

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MELALUI PROGRAM  
PEMBINAAN BELAJAR ANAK USIA SD DI MASA PANDEMI COVID-19  
DESA SUMBER SARI KABUPATEN KUTAI KARTANEGARA**

**Andi Alif Tunru<sup>1</sup>**

**Jelfini<sup>2</sup>**

**Rahmat Ilahi<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda, Indonesia,

<sup>3</sup>Universitas Muhammadiyah Bone, Indonesia

email

andialif3333@gmail.com<sup>1</sup>, Jelfinij@gmail.com<sup>2</sup>, mrrahmatilahi31@gmail.com<sup>3</sup>,

**ABSTRAK**

*Corona Virus Disease* 2019 atau disingkat menjadi COVID-19 ini sudah menyebar ke seluruh Negara besar yang ada di dunia terutama Negara Indonesia. Covid-19 ini memperngaruhi berbagai aspek seperti aspek pendidikan, ekonomi, social dan lain-lain. Semakin hari peningkatan covid-19 semakin tidak terkendali sehingga pemerintah harus bekerja keras dalam menanggulangi covid-19 yang ada di Indonesia. Kemandirian belajar sangat penting dalam proses belajarnya siswa, masalah yang bisa terjadi dari rendahnya kemandirian belajar yaitu berdampak pada prestasi belajar siswa yang menurun, kurangnya tanggungjawab siswa dan ketergantungan terhadap orang lain dalam mengambil keputusan maupun dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah. Sementara itu bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Kata Kunci: Bimbingan Belajar, Anak Usia SD

**PENDAHULUAN**

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak covid-19. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat Corona terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus covid-19 pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan.

Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas atau suatu gedung, dalam hal ini kampus, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk stay at home dan physical and social distancing harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online. Apabila ada siswa tidak terlalu mengerti apabila dilakukan pembelajaran online (daring) maka perlu suatu kegiatan yang dilakukan agar siswa tersebut bisa memahami suatu materi.

Agar dapat melakukan pembelajaran dengan baik perlu suatu bimbingan langsung kepada siswa agar siswa tersebut mudah memahami materi yang akan dibawakan oleh gurunya. Sementara itu bimbingan belajar sebagai salah satu usaha untuk membantu permasalahan siswa dalam hal belajar dilakukan dengan cara mengembangkan suasana belajar mengajar yang kondusif agar siswa terhindar dari kesulitan belajar. Para pembimbing membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar, mengembangkan cara belajar yang efektif, membantu siswa agar sukses dalam belajar dan agar mampu menyesuaikan diri terhadap semua tuntutan program/ pendidikan. Dalam bimbingan belajar, para pembimbing berupaya memfasilitasi siswa dalam mencapai tujuan akademik yang diharapkan. Hal ini menunjukkan betapa penting peranan pembimbing sekolah dalam usaha membimbing belajar siswa untuk mengetahui permasalahan dan penyebab terjadinya masalah sampai pada bagaimana mengatasi masalah tersebut.

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberi pemahaman kepada anak usia SD di Desa Sumber Sari Kabupaten Kutai Kartanegara akan pentingnya belajar dan mengerti materi yang disampaikan oleh guru agar mendapatkan hasil belajar yang memuaskan. Adapun solusi pada permasalahan ini adalah perlunya bimbingan belajar anak usia SD yang masih belum terlalu mengerti materi yang diajarkan oleh gurunya. Luaran dari kegiatan ini adalah untuk menjadikan bimbingan belajar langsung ke rumah murid yang tidak terlalu memahami materi yang telah didapatkan pada saat proses pembelajaran online.

## **METODE**

Kegiatan ini dilakukan dengan cara observasi dan pelatihan khusus. Kegiatan dimulai dengan melakukan survey lapangan untuk tahap penyusunan laporan. Kegiatan ini dilakukan guna untuk mencari target-target anak usia sekolah SD di Desa Sumber Sari yang tidak mengerti materi yang disampaikan oleh gurunya serta melakukan suatu bimbingan belajar langsung anak usia SD tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pandemi covid 19 mengakibatkan dampak yang cukup besar dari berbagai bidang salah satunya bidang Pendidikan, kegiatan pembelajaran yang semula dilakukan di sekolah kini harus dilakukan di rumah pembelajaran daring dilakukan dengan menyesuaikan kemampuan masing-masing tiap sekolah. dengan sistem pembelajaran yang baru yaitu dengan sistem daring belajar dari rumah. Hal ini memicu berbagai permasalahan baru, contohnya anak tidak bisa belajar karena tidak mempunyai kuota internet, parahnya anak tidak memiliki hp. Bimbingan belajar pada hakikatnya diperuntukan untuk semua individu, dan bertujuan untuk membantu individu dalam belajar. Bimbingan belajar adalah kegiatan belajar tambahan. Kerja sama dengan orang tua dan guru sangat dibutuhkan dalam kegiatan belajar daring, guru dan orang tua harus mampu berkoordinasi untuk memastikan adanya interaksi dan kegiatan belajar anaknya.

Program belajar dari rumah dilaksanakan secara mandiri di rumah masing-masing. Adanya kebijakan tersebut membuat orangtua kembali lagi menguatkan perannya untuk

menjadi pendidik pertama dan utama bagi anak. Keluarga sebagai lembaga pendidikan informal dilindungi dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama, manajemen orang tua dalam memberikan pendidikan anak di dalam rumah, di sekolah dan dimasyarakat menjadi tujuan keberhasilan akademis anak (Gutman & Mcloyd, 2000; Slameto, 2010).

Selama kegiatan belajar dilakukan di rumah banyak anak yang mengeluh kesulitan mengikuti system belajar seperti ini, misalnya membuat bosan, siswa cenderung bosan dengan sistem belajar dengan daring, karena guru menyampaikan materi secara umum tidak dijelaskan secara detail, hanya mengirim foto tugas tugas dan materi, kemudian siswa disuruh memahami sendiri materi tersebut. Dan tugas banyak dalam 1 hari terlalu banyak, karena system daring dalam 1 hari ada beberapa mata pelajaran yang semuanya ada tugas yang harus diselesaikan siswa. Siswa juga harus *standby* dengan hp karena jika tidak maka akan ketinggalan informasi, tidak bisa bertemu dengan teman teman yang lain, waktu bermain sedikit karena harus mengerjakan tugas dan diselesaikan hari itu juga, siswa cenderung tidak paham materi karena tidak dijelaskan secara detail seperti kegiatan tatap muka,

Kendala sistem belajar ini juga berdampak pada orang tua siswa, seperti orang tua yang bekerja harus bisa membagi waktu belajar anak dengan bekerja, hal ini menjadi tidak efektif karena orang tua kesulitan dalam membagi waktu tersebut, kurangnya pemahaman orang tua terhadap materi yang disampaikan oleh guru, Ketika saya melakukan wawancara dengan orang tua, ada orang tua yang mengeluh kesulitan untuk menyampaikan materi yang diberikan oleh guru. Jika anak tidak paham dengan materi yang disampaikan oleh orang tuanya, orang tua cenderung marah marah dan emosi kepada anaknya, hal ini yang membuat anak malas belajar di rumah karena selalu dimarahi orang tuanya. Orang tua kesulitan memotivasi anak-anaknya untuk belajar,

Selain berdampak pada orang tua dan siswa, sistem belajar daring juga berdampak pada guru, guru menjadi tidak leluasa dalam menyampaikan materi, tidak bisa melihat kemajuan atau prospek belajar siswa, penilaian hanya tertumpu pada tugas tugas yang diberikan kepada siswa, harus mampu berkoordinasi dengan orang tua dalam mendukung kegiatan belajar siswa selama dirumah. Guru kesulitan mengelola belajar online karena berfokus pada penuntasan kurikulum, Waktu pembelajaran berkurang sehingga guru tidak bisa memenuhi beban jam mengajar. Guru mengalami kesulitan berkomunikasi dengan orang tua sebagai mitra di rumah.

Namun selain ada kendala tersebut, ada dampak positif dari sistem belajar daring ini , diantaranya dari segi guru, guru bisa lebih terbantu dalam mempersiapkan kurikulum dan bahan belajar, karena adanya modul yang diberikan oleh Kemeabdikbud, guru bisa merdeka mengajar, kurikulum darurat yang dikeluarkan Kemendikbud membuat guru menjadi fleksibel dalam menyusun kurikulum yang sesuai dengan kondisi murid-muridnya. Guru keluar dari zona nyaman, berani belajar dan mencoba hal-hal baru, seperti belajar online ini. Guru menjadi melek teknologi, teknologi informasi dan komunikasi membantu guru menjalankan proses belajar online. Teknologi membuat tugas guru lebih ringan, misalnya dalam membuat media belajar bisa satu untuk semua, diskusi pembelajaran, bermain kuis, sampai evaluasi. Dimana ini menjadi lebih mudah dan cepat dibandingkan dikerjakan secara manual. Jika secara manual guru harus membuat beberapa media pembelajaran karena digunakan tiap tiap kelas yang diajarkan. Jika system daring hanya menggunakan 1 media pembelajaran saja.

Dari segi siswa, siswa tidak dibebani menuntaskan semua capaian kurikulum, siswa bisa fokus pada pembelajaran yang esensial dan kontekstual. Materi belajar bisa diulang

berkali-kali, bisa dilakukan kapan saja sesuai dengan ketersediaan waktu untuk belajar. Waktu belajar bisa lebih singkat, sehingga Siswa punya waktu melakukan hobinya di rumah. Siswa melakukan pembelajaran atau membaca materi sambil melakukan kegiatan santai. Seperti sambil mendengarkan musik, tiduran, memakan cemilan, dan sebagainya. Belajar sembari melakukan kegiatan yang santai seperti di atas akan membuat kita rileks dalam belajar, mengurangi kejenuhan ketika belajar. Siswa menjadi lebih melek teknologi karena dengan system ini siswa dituntut untuk tidak gaptek, mencari informasi dan sumber sumber lewat internet untuk menunjang sistem pembelajaran.

Dari segi orang tua, orang tua bisa mendampingi perkembangan anak-anak saat belajar. Dengan sistem belajar daring ini, orang tua dituntut untuk mendampingi anak dalam belajar. Belajar daring secara tidak langsung membuat kedekatan antara orang tua dan anak semakin intens sehingga dengan hal ini orang tua dapat mengetahui secara langsung bagaimana kepribadian anaknya. Komunikasi orang tua dan anak akan lebih terjalin. Orang tua akan lebih memahami kondisi anak-anak selama 24 jam. Baik untuk wawasan teknologi para orang tua yang sebelumnya masih belum melek teknologi. Hubungan orang tua dan guru akan lebih baik karena sering berkomunikasi secara intens saat proses belajar daring ini. Terjalani kerjasama yang baik antara orang tua dan guru dalam proses pendidikan anak-anak.

Hal ini juga yang membuat tidak sedikit orangtua yang sengaja untuk meluangkan waktunya demi dapat membantu proses pembelajaran anaknya selama di rumah. Banyak dari orangtua yang setuju jika selama pembelajaran di rumah, orangtua juga ikut membantu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Walaupun tidak sedikit yang merasa hal ini menjadi tambahan aktivitas orangtua selain mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Dalam hal ini, mendampingi anak belajar dari rumah menjadi tantangan tersendiri. Di sisi lain, banyak orangtua yang menilai bahwa melalui pembelajaran di rumah dapat mempererat hubungan dengan anak. Orangtua merasa melalui pembelajaran di rumah dapat melihat perkembangan anak dalam belajar. Terlihat dalam hal ini bahwa orangtua memiliki peran yang sangat besar selama terjadinya kegiatan pembelajaran di rumah.

Dalam kegiatan ini saya mengadakan program bimbingan belajar, adanya program bimbingan belajar ini karena ada beberapa anak yang mengeluh tidak bisa belajar dengan baik karena orang tuanya bekerja, sehingga tidak bisa mengerjakan tugas dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru. bimbingan belajar ini saya lakukan di Desa Sumber Sari Kabupaten Kutai Kartanegara. Bimbingan belajar yang dilakukan yaitu bimbingan belajar pelajaran umum. Sasarannya adalah siswa SD.

Bimbingan belajar untuk umum yang diutamakan Ketika anak mendapat tugas dari guru, kemudian diselesaikan bersama-sama. Bagi anak anak yang tidak memiliki tugas, maka membahas materi yang akan dibahas besoknya ketika belajar daring, waktu yang digunakan untuk bimbingan belajar sekitar 1,5 jam bisa lebih menyesuaikan materi yang dibahas. Bimbingan belajar umum lebih menekankan pada materi pelajaran matematika, bahasa inggris, dan agama. Sistem pembelajarannya yaitu dengan belajar sambil bermain untuk anak tingkat sekolah dasar. Misalnya berhitung dengan menggunakan jarimatika, mengenal bangun ruang seperti kubus, balok, dengan menggunakan benda-benda disekitar, dan untuk Bahasa Inggris dengan mengucapkan kata kata sederhana yang biasa digunakan atau ditemui dalam kalimat Bahasa inggris. Hasil dari kegiatan bimbingan belajar ini, para orang tua sangat senang dan antusias dalam mendukung program bimbingan belajar ini, karena mereka tidak khawatir anaknya bermain sepanjang hari akibat tidak bersekolah. Anak anak antusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar ini, karena menurut mereka bisa meringankan tugas mengerjakan karena dikerjakan secara

bersama-sama dan dapat memahami materi dengan baik. Program bimbingan belajar di rumah terdampak Covid-19 di Desa Sumber Sari kabupaten Kutai Kartanegara ini berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan awal, yaitu mengetahui kendala-kendala yang dihadapi siswa saat pembelajaran daring dan solusi untuk memecahkan kendala tersebut. Program bimbingan belajar di rumah terdampak Covid-19 di Desa Sumber Sari ini disambut dengan baik terutama oleh siswa dan orang tua siswa. Menurut mereka, program ini sangat membantu baik bagi siswa maupun orang tua siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Program ini mampu meningkatkan semangat siswa dalam belajar di masa pandemi dan meringankan beban orang tua siswa dalam membimbing anaknya belajar di rumah. Bahkan, para siswa dan orang tua siswa meminta program bimbingan belajar terus dilaksanakan selama masa pandemi agar proses belajar siswa tetap terarah dan hasil belajar pun juga maksimal.

### **KESIMPULAN**

Bimbingan belajar di masa pandemi covid-19 ini merupakan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi serta minat siswa terhadap pembelajaran.

Materi yang diajarkan dalam bimbingan belajar ini disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing kelas. Seperti untuk kelas 1 belajar cara menulis dan membaca. Untuk kelas 2 belajar seputar pendidikan kewarganegaraan dan matematika sedangkan kelas 3 belajar matematika dan Indonesia. Selanjutnya untuk anak usia SD kelas 5-6 diberi materi yang sesuai dengan mata pelajarannya yang diambil dari sekolah.

Proses bimbingan belajar yang dilakukan berjalan dengan baik dan lancar. Hasil yang diperoleh dari bimbingan belajar di Desa Sumber Sari Kabupaten Kutai Kartanegara ini cukup bagus. Anak-anak yang usia SD sangat antusias selama proses bimbingan belajar dan merasa terbantu dalam menyelesaikan tugas di sekolah.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Belawati T. (2020). *Pembelajaran Online 179*. Banten : Universitas Terbuka.
- Handayani, T. K. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Terdampak Covid-19. *ABDIPRAJA (Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat)*, 1(1) , 107-115
- Indonesia, U. U. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Direktorat Pendidik. Menengah Umum
- Khasanah Dian Ratu Ayu Uswatun, Pramudibyanto Hascaryo dan Barokah. (2020). Pendidikan dalam Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Sinestesia*. 10 (1) 2089 – 2128. Diakses dari <http://www.gogglendekiawan.com>
- Resti Mia Wijayanti, Puji Yanti Fauziah. (2021). Perspektif Dan Peran Orangtua Dalam Program PJJ Masa Pandemi Covid-19 Di Paud. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5 (2) 1304-1312. Diakses dari <http://www.gogglendekiawan.com>
- Syahputra Dedi. (2017). Pengaruh Kemandirian Belajar Dan Bimbingan Belajar Terhadap Kemampuan Memahami Jurnal Penyesuaian Pada Siswa SMA Melati Perbaungan. *At-Tawassuth*, II (2) 368 – 388. Diakses dari <http://www.gogglendekiawan.com>

Sofia Sa', Agustina Mei, dkk. (2021). Bimbingan Belajar Di Rumah Menggunakan Alat Peraga Blok Pecahan Pada Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2 (2) 193 – 202. Diakses dari <http://www.gogglencendekiawan.com>